

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diambil dalam bentuk angka-angka yang akan dianalisis secara statistik, kemudian dijabarkan secara deskriptif karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukmadinata (2012: 53) sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan kontrol.

Penelitian ini berbentuk penelitian non eksperimen dengan jenis desain Korelasi-kausal atau ekpos fakto. “Penelitian ekpos fakto (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti” (Sukmadinata, 2012: 55).

#### **B. Variabel Penelitian**

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas ( $X_1$ )

Variabel bebas ( $X_1$ ) pada penelitian ini adalah minat baca siswa.

“Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan

manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca” (Sudarsana dan Bastiano, 2010: 4.27). Peneliti dapat membatasi bahwa indikator minat baca yakni:

- a. Kesenangan membaca
- b. Kesadaran akan manfaat membaca
- c. Frekuensi membaca
- d. Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca

## 2. Variabel bebas ( $X_2$ )

Variabel bebas ( $X_2$ ) pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional siswasiswa. Aspek Kecerdasan Emosi menurut Daniel Goleman (2003: 513-514) yaitu meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Indikator Kecerdasan Emosional pada penelitian ini yakni:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri
- c. Motivasi
- d. Empati
- e. Keterampilan sosial

## 3. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (yang dipengaruhi) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. “Kajian hasil penilaian formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah ia menempuh proses belajar mengajar” (Sudjana, 2012: 156).

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru yakni berupa rata-rata nilai akhir pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya data hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Muallimin dikelompokkan sesuai dengan panduan penilaian oleh Kemendikbud (2015: 43) yakni sebagai berikut:

**Tabel 1. Panduan Penilaian**

No.	Predikat	Keterangan
1.	Sangat Baik (A)	86-100
2.	Baik (B)	71-85
3.	Cukup (C)	56-70
4.	Kurang (D)	≤ 55

#### 4. Pengaruh Minat Baca dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2012: 22). Faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu adanya minat dan kecerdasan yang dimiliki siswa (Slameto, 2003: 54-71). Minat membaca adalah merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga dilakukan dengan kemauan sendiri (Sudarsana dan Bastiano, 2010: 4.27).

“Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca” (Slameto 2003: 83-84). Manfaat

lain membaca yaitu “.....akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap minat tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut” (Sudarsana dan Bastiano, 2010: 4.25). Doug Lennick dalam Goleman (2003: 36) mengatakan bahwa ‘orang juga memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh’.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca dan Kecerdasan Emosional merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa yang dapat direpresentasikan dalam bentuk hasil belajar.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik sampling menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015: 85). Sampel dipilih berdasarkan kelompok kelas. Pemilihannya dilakukan pada kelas yang dianggap memiliki karakteristik minat baca, kecerdasan emosional dan hasil belajar Akhlak yang paling bervariasi/berbeda. “Cara menentukan jumlah anggota sampel dengan menggunakan Nomogram Herry King” (Sugiyono, 2015: 88). Jumlah populasi mencapai 240 siswa, maka penggunaan rumus berdasarkan Nomogram Herry King yaitu sebagai berikut: Jumlah sampel =  $(\text{Ukuran populasi} \times \text{Prosentase populasi yang diambil sebagai sampel} \times \text{Faktor pengali taraf kesalahan } 15\%) = (240 \times 0,13 \times 0,875) = 27,3$  dibulatkan

menjadi 27 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VII C Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berjumlah 40 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

##### **1. Angket atau kuesioner**

Angket (*questionnaire*) digunakan untuk memperoleh data minat baca dan kecerdasan emosional siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala likert. "*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" (Sugiyono, 2015: 93). Terdapat dua jenis kalimat pernyataan yang disajikan dalam angket, yakni kalimat positif dan negatif. "Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik" (Sugiyono, 2015: 143). Urutan item pernyataan dibuat acak dan dimulai dari yang bersifat umum menuju yang khusus. "Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak" (Sugiyono, 2015: 144).

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Baca**

No.	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jml
			Nomor Item	Nomor Item	
1.	Kesenangan membaca	Ketertarikan membaca	1, 20	8, 23	6
		Meminjam buku perpustakaan	2	7	
2.	Kesadaran akan manfaat membaca	Menambah pengetahuan	21	22	6
		Memperluas wawasan	6	10	
		Memperoleh informasi	12	17	
3.	Frekuensi Membaca	Kebiasaan harian	11	5	6
		Membaca di waktu luang	3, 16	13, 19	
4.	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	Kuantitas buku yang dibaca	9, 18	15, 24	6
		Intensitas membaca / meminjam buku	14	4	
Jumlah					24

**Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional**

No.	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jml
			Nomor Item	Nomor Item	
1.	Kesadaran diri	Pengambilan keputusan diri	25	44	6
		Kepercayaan diri	36	29	
		Kesadaran akan kemampuan diri	53	47	
2.	Pengaturan diri	Menahan gejolak emosi	45	54	6
		Pulih dari tekanan emosi	28	40.	
		Sanggup menunda kenikmatan pragmatis	46	49	
3.	Motivasi	Bertahan hadapi kegagalan	31	26	6

		Bertindak efektif	50	52	
		Hasrat untuk bertindak	51	48	
4.	Empati	Hubungan saling percaya	41	35	6
		Merasakan perasaan orang lain	33	37	
		Menyelaraskan diri	34	38	
5.	Ketrampilan sosial	Bermusyawarah dan mempengaruhi	39	43	6
		Kerjasama tim	32	27	
		Kelancaran interaksi	42	30	
Jumlah					30

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2013: 274) adalah:

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Pengumpulan data melalui dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar Akhlak siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## E. Validitas-Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

“Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur” (Sukmadinata, 2012: 228). Penelitian ini menggunakan jenis uji validitas konstruk.

“Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*” (Siregar, 2015: 48).

Uji Validitas dapat dihitung menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS (Statistical Product and service solutions) versi 16*. Setiap item instrumen dapat dikatakan valid apabila “koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ( $\alpha$  ; n-2) n = jumlah sampel” (Siregar, 2015: 48). Selanjutnya item yang lolos uji validitas akan disebarkan kepada responden guna pengambilan data.

## 2. Uji Realibilitas

Pengertian uji reliabilitas menurut Sukmadinata (2012: 229-230)

yakni:

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat kejelasan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Pengujian realibilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS (Statistical Product and service solutions) versi 16*. Menurut Siregar (2015: 57) Teknik Alpha Cronbach dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.



## F. Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Termasuk dalam statistik ini antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2015: 147-148).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memasuki analisis Uji Regresi, maka terlebih dahulu instrumen harus melakukan Uji Asumsi Klasik, yakni meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal yang diuji melalui pengujian normalitas data (Sugiyono, 2015: 172). “Untuk melakukan uji normalitas data kita menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov” (Tuhuleley, 2015: 35).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. “Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas” (Tuhuleley, 2015: 82). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Melihat nilai *Tolerance*
  - a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

- b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
  - b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas.
- d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011: 139) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. “Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas” (Tuhuleley, 2015: 82).

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser* Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
  - 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berarti terjadi heteroskedastisitas.
- e. Uji Autokorelasi

“Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$  (sebelumnya)” (Ghozali, 2011: 110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. “Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah Autokorelasi” (Tuhuleley, 2015: 82).

Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Tuhuleley (2015: 85) mengemukakan aturan penyimpulannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $dU < d < 4 - dU$ , tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $d < dL$ , atau  $d > 4 - dL$ , terjadi autokorelasi
- 3)  $dL < d < dU$ , atau  $4 - dU < d < 4 - dL$ , tidak ada kesimpulan

### 3. Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah “untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*)” (Siregar, 2015: 301). Oleh karena penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Adapun pengujiannya dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16 *for windows*. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis Regresi Linier Berganda akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji t

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen” (Ghozali, 2011: 98). Berdasarkan

perhitungan aplikasi SPSS versi 16 *for windows*, maka nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi uji t dapat diperoleh dari tabel output *Coefficient*.

Kaidah pengujian uji t menurut Siregar (2015: 305) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Uji F

“Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat” (Ghazali, 2011: 98). Berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS versi 16 *for windows*, maka nilai  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansi uji F dapat diperoleh dari tabel output *ANOVA*.

Kaidah pengujian uji F menurut Siregar (2015: 304) yaitu:

- 1) Jika,  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$
- 2) Jika,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$

Dasar pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y” (Siregar, 2015: 290). Berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS versi 16 *for windows*, maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) dapat diperoleh dari tabel output *Model Summary*.